PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. MULTI BINTANG INDONESIA, Tbk.

Laily Ramadhani[1], Alda Revianti Br Sembiring[2]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMI Medan
Email : Lailyramadhani@gmail.com[1], Aldarevianti778@gmail.com[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga pokok produksi terhadap laba bersih. Penelitian ini dilakukan karena terjadinya fluktuasi yaitu terjadinya kenaikan dan penurunan pada harga pokok produksi dan laba bersih pada tahun 2016- 2021.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan dalam bentuk kuartalan, dari tahun 2016-2021 selama 6 tahun, dimana satu tahun ada 4 kuartal, sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 24. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Kemudian diolah dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 25.

Hasil analisis regresi linier sederhana yaitu menunjukkan Y = -72454,130 + 0,868X. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan harga pokok produksi terhadap laba bersih PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. Hal tersebut dibuktikan dengan t_{hitung} senilai 6,786 > t_{tabel} senilai 1,71387, artinya H0 ditolak dan Ha diterima. Pada Uji Koefisien Determinasi (R^2) sebesar67,7% dan 32,3% lagi dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi; Laba Bersih

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini berkembang dengan sangat pesat. Maraknya perusahaan bisnis yang sejenis menuntut persaingan yang semakin ketat, sehingga setiap perusahaan harus mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan harus mampu memaksimalkan keuntungan perusahaannya. Tujuanperusahaan antara yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama, tetapi secara umum tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya, laba merupakan suatu indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola kegiatannya. Sedangkan laba bersih *(net profit)* merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2016).

Laba bersih mencerminkan pencapaian dari suatu perusahaan (penghasilan) dalam hubungan terhadap usaha (biaya-biaya) selama satu periode tertentu. Untuk memperoleh laba yang optimal perusahaan perlu membuat perencanaan laba yang baik dengan cara membuat perencanaan dalam mengendalikan setiap biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi dan mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efisien dan efektif, terkhusus dalam menekan harga pokok produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dalam mengolah bahan mentah hingga menjadi produk yang siap untuk dijual.

Dalam kegiatan produksi tentu sangat dibutuhkan biaya yang cukup banyak, sehingga perusahaan harus mampu memperkirakan dan mengelola harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan. Karena harga pokok produksi menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Dan juga dalam proses produksi tentu perusahaan harus memperhatikan kualitas bahan baku yang akan digunakan. Dengan memperhatikan kualitas bahan baku yang digunakan bisa menekan tingkat kerusakan hasil produksi.

Karena jika hasil produk yang dihasilkan mempunyai kualitas yang menurun maka tentu saja konsumen akan beralih kepada produsen lain yang mempunyai kualitas produk yang jauh lebih baik dan bagus tentunya. Dan ketika hal ini terjadi maka tingkat penjualan produk dapat menurun dan tentu laba perusahaan akan menurun. Sehingga dapat dikatakan harga pokok produksi sangat penting untuk diperhatikan.

Tingginya harga pokok produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh (Sadayy, 2014). Untuk itu setiap perusahaan harus dapat meningkatkan kegiatan/volume produksinya. Di sisi lain, jika volume produksi meningkat, maka akan berpengaruh pada harga pokok produksi, yang berarti harga pokok produksi yang dibutuhkan untuk membuat produk akan lebih besar. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah produknya dari nol sampai menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Tujuan dari perusahaan manufaktur juga yaitu mengolah bahan baku yang dikelola menjadi suatu produk untuk memenuhi kebutuhan pasar. Produk tersebut kemudian diperjualbelikan kepada masyarakat luas dan menjadi konsumsi masyarakat sehingga perusahaan dapat memperoleh laba dari aktivitas tersebut.

PT Multi Bintang Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pembuatan bir dan minuman ringan *(soft drink)* di Indonesia. Perusahaan ini beroperasi sejak 90 tahun yang lalu. Produk Multi Bintang Indonesia yang terkenal sebagai Bir Indonesia ini telah beredar dengan berbagai merek terkenal yakni bir bintang, bintang *zero*, heineken, *guinness*, dan *greensands* dalam bentuk kaleng dan botol. Aktivitas bisnis yang dilakukan diantaranya: memproduksi bir dan minuman lainnya, serta produk-produk terkait, memasarkan produk-produk dipasar lokal maupun internasional, mengimpor bahan-bahan promosi terkait untuk produk-produk tersebut. Berikut adalah data harga pokok produksi dan laba bersih PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

Tabel I.1
Data Harga Pokok Produksi dan Laba Bersih
PT.Multi Bintang Indonesia, Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kuartal	Harga Pokok Produksi	Laba Bersih
2016	Q1	302,895	244,618
	Q2	565,364	446,023
	Q3	801,206	679,191
	Q4	1,121,035	982,129
2017	Q1	295,725	301,722
	Q2	539,469	645,771
	Q3	808,729	920,873
	Q4	1,126,258	1,322,067
2018	Q1	279,544	212,529
	Q2	563,401	463,878
	Q3	849.557	799,207
	Q4	1,382,453	1,224,807
2019	Q1	288,496	239,575
	Q2	571,565	485,763
	Q3	902,955	758,202
	Q4	1,413,236	1,206,059
2020	Q1	301,381	139,915
	Q2	444,998	63,095
	Q3	729,171	153,111
	Q4	1,054,122	285,617
2021	Q1	279,921	148,826
	Q2	538,595	281,671
	Q3	801,086	412,504
	Q4	1,108,676	665,850

Sumber: Laporan Keuangan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk

Kenaikan dan penurunan pada harga pokok produksi disebabkan oleh tingkat produksi yang tinggi dan rendah ataupun dikarenakan komponen dari harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang menaik dan menurun. Dan kenaikan dan penurunan laba bersih kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah perubahan pada harga yang dijual, perubahan beban pokok penjualan, perubahan biaya usaha dipengaruhi oleh jumlah unit yangterjual, perubahan tingkat harga dan perubahan pajak perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk".**

KAJIAN PUSTAKA

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang tersebut laku dijual. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Biaya produksi periode berjalan harus disesuaikan dengan persediaan barang dalam proses pada awal dan akhir periode (Salman, 2013:42).

Harga pokok produksi merupakan total biaya yang menjadi identitas pada persediaan barang jadi sebelum baru tersebut laku dijual di pasaran. Jika tidak terdapat persediaan awal maupun persediaan akhir, harga pokok produksi secara otomatis akan sama dengan biaya produksi. Harga pokok produksi termasuk bagian dari *cost* karena merupakan pengeluaran untuk mendapatkan manfaat dari barang atau produk yang dibeli dan manfaat tersebut belum terjadi atau belum diterima (Salman, 2013:23).

Mulyadi (2015:14) "Harga pokok produksi yaitu semua biaya yang dipakai didalam pembuatan barang dan jasa pada waktu tertentu. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik untuk menghasilkan suatu produk yang siap untuk dijual.

Unsur –Unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Dewi dan Kristanto (2013:21-32) terdapat 3 penggolongan biaya produksi atau harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Dalam akuntansi ada dua sistem pencatatan bahan baku yaitu sistem pencatatan fisik (*physical*) dan sistem pencatatan perpetual. Sistem pencatatan perpetual dilakukan dengan cara mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran bahan baku yang terjadi setiap waktunya pada pembukuan. Pada perusahaan yang memiliki arus bahan baku yang relatif tinggi sistem pencatatan yang dilakukan ialah menggunakan pencatatan perpetual. Sistem ini digunakan untuk mempermudah pengendalian pada persedian bahan baku. Perhitungan pemakaian bahan baku memiliki berbagai metode penilaian harga pokok bahan yang dipakai.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2014:17) definisi *full costing* yaitu metode untuk menentukan harga pokok produksi yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap ataupun variabel, jadi berdasarkan *full costing* harga pokok produksi termasuk dalam elemen biaya produksi. Menurut Mulyadi (2014:18) Pengertian metode *variable costing* ialah cara perhitungan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi didalam menentukan harga pokok produksi yang terdapat dalam biaya bahan baku, tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* pabrik.

Pengukuran Harga Pokok Produksi

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013:49) mendefinisikan bahwa harga pokok produksi dapat dihitung melalui kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi dapat dirumuskan sebagai berikut :

HPP = Total Biaya Produksi + Persediaan Barang Dalam Proses Awal – Persediaan Barang Dalam Proses Akhir

Dari penjelasan para ahli diatas dapat dikatakan bahwa harga pokok produksi dapat diukur/dijabarkan dengan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.

Laba

Menurut Zaki Baridwan (2012:29) Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang terjadi dari suatu badan usaha selama periode tertentu. Contohnya adalah laba yang timbul dari penjualan aktiva tetap. Menurut Kasmir (2012:302) mendefinisikan bahwa "laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya". Dari beberapa penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan laba adalah suatu tujuan yang utama yang hendak dicapai karena laba atau keuntungan merupakan indikator dalam mengukur keberhasilan pencapaian perusahaan dimana laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha.

Unsur-Unsur Laba

Menurut Yaya Suharya, dkk (2021:152) Unsur-unsur laba terdapat beberapa golongan diantaranya :

1. Pendapatan yaitu kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam periode akuntansi.
2. Beban (*expense*) Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.
3. Penghasilan Penghasilan adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

Jenis - Jenis Laba

Menurut Mia Lasmi Wardiyah (2016:108) Pembagian laba pada laporan laba rugi terdiri atas lima bagian laba, yaitu sebagai berikut:

1. Laba kotor yaitu pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produknya selama satu periode akuntansi. Dengan kata lain, laba kotor adalah pendapatan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Laba kotor mengidikasikan secara langsung kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya produknya.
2. Laba operasi yaitu selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan

memperoleh pendapatan dari kegiatan bisnis utamanya.
3. Laba sebelum pajak yaitu jumlah laba sebelum pajak penghasilan ang ditentukan menurut standar Akuntansi Keuangan. Laba ini tidak berpengaruh pada jumlah pajak penghasilan yang sebenarnya bagi pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputuan.
4. Laba bersih yaitu kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan dipotong beban operasi dan pajak penghasilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan adalah pendapatan, beban pokok penjualan, beban operasi dan tarif pajak penghasilan.
5. Laba dari operasi berjalan yaitu yaitu laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba ini disebut juga laba sebelum pos luar biasa dan operasi dalam penghentian.

Pengukuran Laba Bersih

Menurut Ester Meafrida dan Nanu Hasanuh (2021:734) laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba Bersih dapat dirumuskan sebagai berikut :

Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Beban Pajak Penghasilan

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut Jumingan dalam Murnita Ardilla (2021:14) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*), faktor-faktor ini termasuk :
1. Kenaikan dan penurunan jumlah harga yang dijual.
2. Kenaikan dan penurunannya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga satuan atau biaya satuan.
3. Kenaikan dan penurunan biaya usaha dipengaruhi oleh jumlah unit yang terjual, perubahan jumlah unit yang terjual, perubahan tingkat harga dan efisiensi operasional perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahaan kebijakan dalam mendapatkan diskon.
5. Naik turunnya pajak perusahaan tergantung pada besar kecilnya laba atau tarif pajak.
6. Metode akuntansi telah berubah.

Sedangkan menurut Munawir (2012:35) ada beberapa faktor yangmempengaruhi laba bersih yaitu perusahaan harus mampu menekankan biaya produksi maupun biaya operasional serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada, perusahaan mampu menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki, dan mampu meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin. Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain dari kenaikan dan penurunan biaya usaha, harga jual, volume penjualan, pajak perusahaan, metode akuntansi yang telah berubah, seta dengan menekankan biaya produksi serendah mungkin denganmempertahankan harga jual dan volume penjualan yang ada.

Manfaat dan Kegunaan Laba dalam Laporan Keuangan

Adapun manfaat dan kegunaan laba dalam laporan keuangan menurut Sofyan Safri Harahap (2011:300) yaitu meliputi:

1. Penghitungan pajak, sebagai dasar penghasilan kena pajak diterima oleh negara.
2. Sebagai dasar untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan ditahan oleh perusahaan.
3. Menjadi kriteria untuk menentukan kebijakan investasi dalam kebijakan pengambilan keputusan.
4. Sebagai dasar untuk memprediksi keuntungan di masa depan perusahaan dan peristiwa ekonomi lainnya.
5. Sebagai dasar untuk menghitung dan mengevaluasi efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka susunan suatu kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :

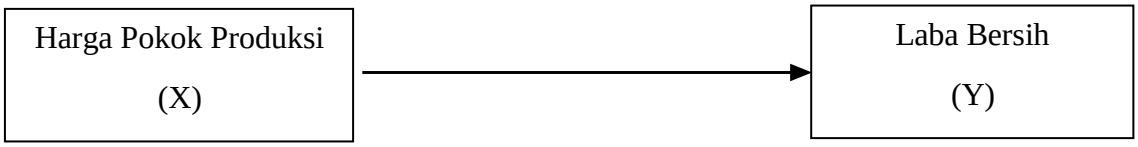

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, yang dapat diakses melalui situs resmi perusahaan tersebut yaitu multibintang.co.id periode 2016-2021.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk,. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dalam bentuk kuartalan, dari tahun 2016-2021 selama 6 tahun, dimana satu tahun ada 4 kuartal, sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 24.

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, dikumpulkan dan diolah oleh perusahaan atau pihak yang bersangkutan yaitu laporan keuangan dalam bentuk kuartalan yang telah dipublikasikan pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk periode 2016-2021.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data dengan dokumentasi dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisa regresi linier sederhana beserta uji statistik yang diperlukan untuk menjalankannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga Pokok Produksi	Laba Bersih
N		24	24
Normal Parameters[a,b]	Mean	711243,2500	545125,1250
	Std. Deviation	354611,42603	374301,07588
Most Extreme Differences	Absolute	,153	,159
	Positive	,153	,159
	Negative	-,112	-,099
Test Statistic		,153	,159
Asymp. Sig. (2-tailed)		,150[c]	,120[c]

Tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan uji yang dilakukan dengan Kolmogrov Smirnov, kriteria pengujian dengan nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jadi besarnya nilai probabilitas (sig) pada gambar diatas adalah 0,150 > 0,05 berarti distribusi variabel harga pokok produksi adalah normal. Dan besarnya nilai probabilitas (sig) pada gambar diatas adalah 0,120 > 0,05 berarti distribusi variabel laba bersih adalah normal. Maka hasil ini menunjukkan bahwa data yang akan diregresi dalam penelitian ini berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas data terpenuhi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

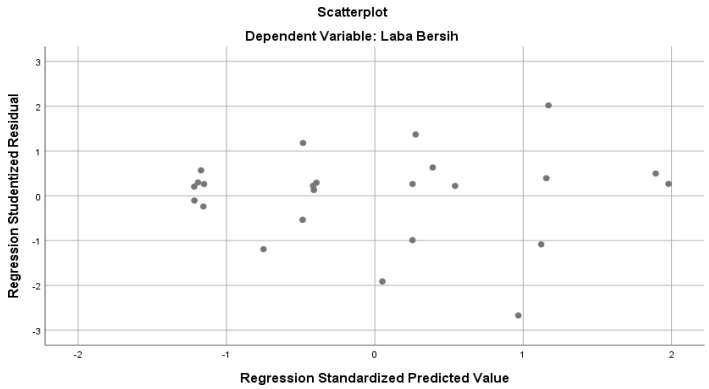

Gambar diatas menunjukkan bahwa berdasarkan uji yang dilakukan dengan Scatterplot maka titik-titik yang dihasilkan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Gambar diatas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitas titik nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas, dengan kata lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1,975

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat nilai Durbin Watson diperoleh = 1,975, nilai ini dibandingkan dengan nilai statistik Durbin Watson (tabel) menggunakan signifikansi 5%. Jumlah sampel 24(n) dan jumlah variabel independen 1 (k=1). Berdasarkan tabel durbin Watson dengan signifikasi 5% diperoleh nilai du = 1.4458 . Nilai DW lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1.4458 dan nilai DW lebih kecil dari nilai (4-du) yaitu 4-du = 4-1.4458= 2.5542. Jika dilihat dari dasar pengambilan keputusan termasuk du < dw < 4 − du, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-72454,130	101265,308		-,715	,482
	Harga Pokok Produksi	,868	,128	,823	6,786	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Angka konstanta sebesar -72454,130 menyatakan bahwa jika nilai harga pokok produksi sama dengan nol, maka laba bersih berkurang sebesar - 72454,130.
b. Jika variabel harga pokok produksi meningkat Rp 1, maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,868 dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain konstan.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

coefisient[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-72454,130	101265,308		-,715	,482
	Harga Pokok Produksi	,868	,128	,823	6,786	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari tabel diatas, maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut ini Hasil t_{hitung} harga pokok produksi (X) sebesar 6,786 sedangkan t_{tabel} = 1,71387(t tabel α = 0,05, Df = n-k = 24-1 = 23), maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sementara nilaisignifikansi t_{hitung}variabel harga pokok produksi (X) sebesar 0,000 artinya lebihkecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H0 ditolak dan Ha diterima,artinya secara parsial harga pokok produksi (X) berpengaruh positif dan signifikanterhadap laba bersih (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,823[a]	,677	,662	217600,32768

a. Predictors: (Constant), Harga Pokok Produksi
b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,677 × 100% = 67,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 67,7% laba bersih dipengaruhi oleh harga pokok produksi. Sedangkan sisanya 32,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa harga pokok produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil t_{hitung} harga pokok produksi (X) sebesar 6,786 sedangkan t_{tabel} = 1,71387 (t tabel α = 0,05, Df = n-k = 24-1 = 23), maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sementara nilai signifikansi t_{hitung}variabel harga pokok produksi (X) sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa Ha diterima yang signifikan dengan arah positif antara harga pokok produksi terhadap laba bersih. Arah tanda positif berarti semakin tinggi harga pokok produksi akan menaikkan laba bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil teori menurut Carter William (2012:129), pengaruh harga pokok produksi dengan laba bersih adalah "biaya produksi dapat menentukan seberapa besarnya laba tersebut, dengan pernyataan bahwa tingkat laba yang diperoleh ditentukan oleh besarnya volume produksi, semakin tinggi volume produksi semakin tinggi biaya produksinya, semakin banyak output (produksi), semakin tinggi input (keuntungan)". Dimana terjadi meningkatnya volume produksi, sehingga meningkatkan jumlah produk yang dijual yang dihasilkan dan diharapkan akan menambah laba yang didapatkan oleh perusahaan. Dan disaat jumlah volume produksi meningkat diharapkan perusahaan untuk tetap memperhatikan kualitas produksi yang akan dijual, sehingga kualitas produk tetap terjaga dan terhindar dari kerusakan produk yang sama saja dengan pemborosan biaya. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murnita Ardilla (2021) yg menyimpulkan bahwa harga pokok produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian serta tempat penelitian dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah ditampilkan di bab IV yang berupa data sudah diolah dengan program SPSS versi 25, Jadi pada penelitian yang dilakukan di PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk periode 2016-2021 ditarik kesimpulan bahwa secara parsial, variabel harga pokok produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut dibuktikan dari t_{hitung} harga pokok produksi senilai 6,786 > t_{tabel} senilai 1,71387.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran bagi PT.Multi Bintang Indonesia, Tbk untuk tetap memperhatikan faktor-faktor produksi serta meningkatkan analisa terhadap pengambilan keputusan mengenai perencanaan harga pokok produksi dalam mendapatkan laba yang stabil.

DAFTAR PUSTAKA

Ardilla, Murnita. 2021. Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Medan Area.

Baridwan, Zaki. 2012. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE, hlm.29

Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.

Bustami, B., dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya (4th ed.)*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Jakarta*: PT.Raja Grafindo Persada.

Kristanto dan Dewi. 2013. *Akuntansi Biaya.* In Media.

Laporan Keuangan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Tahun 2016-2021 multibintang.co.id.

Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Sekolah TinggiIlmu Manajemen YKPN

_____. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Pasaribu, Ester Meafrida Wati dan Nanu Hasanuh. 2021. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. Costing. *Journalof Economic, Business and Accounting. Volume 4 Nomor 2, Juni 2021 e- ISSN : 2597-5234*

Sadayy. 2014. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan. *Jurnal "Performance" Bisnis &Akuntansi Volume IV, No.1, Maret 1014, 13*.

Salman. 2013. *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing.* Jakarta: Akademia Permata.

Suharya, Yaya, Sutrisno dan Risma Nurmilah. 2021. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih Pada Cv. Berkah Jaya General Supplier Snack Food. *Jurnal Bina Akuntansi, Vol. 8, No. 2 Hal 145 – 166*

Wardiyah, Mia Lasmi. 2016. *Akuntansi Menengah Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia. hlm 108.

William, Carter. 2012. *Akuntansi Biaya Buku 1 Edisi 14*. Salemba Empat : Jakarta.